LAMPIRAN

Lampiran 1.kartu Data

No	Kode	Kutipan	Gaya Bahasa															Analisis
			Aliterasi	Personifikasi	Satire	Ironi	Histeron proteron	Alusi	Hiperbolase	Asonansi	Koreksio	Eufemisme	Apofasis	Rerotetis	Polisendeton	Hiperbola	Asindeton	
1.	PPDT.H3:11	*"Huruf-huruf hidup* *Huruf-huruf mati* Kurangkai-rangkai Kujadikan setangkai kata Ingin kusematkan kata -Tersenyumlah!"-	✓															Pada puisi tersebut maksudnya penulis adalah penyair ingin merangkai atau membuat kata-kata untuk seseorang agar tetap tersenyum meskipun mendapat cobaan agar bisa menjadikan sebagai motivasi untuk membuat sebuah telaga. Huruf-huruf memang mati, tapi huruf akan hidup jika dirangkai dan

																		membentuk sebuah makna, dan juga bisa merubah sesuatu dengan dengan adanya huruf tersebut
2.	PPDT .LES! :15	*Ketika masuk kulihat di mana-mana* *Di antara kandang-kandang* Papan peringatan terpampang: Awas, dilarang mengganggu manusia	✓															Kutipan puisi tersebut maksudnya adalah penyair sedang mimpi berada di sebuah tempat dan ketika melihat di sekitar kandang (tempat) terdapat sebuah tulisan. Kutipan tersebut sebagia gaya bahasa aliterasi karena sebagai hiasn dalam sebuah puisi.
3.	PPDT .SEM UA:1 9	…… Bulan leleh *Burung-burung tercenung* *Pohon-pohon kering* *Daun-daun gugur*	✓															Kutipan puisi tersebut maksudnya adalah bahwa semua benda yang hidup dan benda tidak hidup tidak ada bedanya yakni sama-sama mati. Seperti burung yang biasanya terbang untuk mencari

		Sungai-sungai terkulai Telaga dahaga.																makan tapi kini hanya diam saja. Pohon, sungai dan daun yang awalnya bisa digunakan untuk menghasilkan oksigen kini hanya tinggal jejak saja. Semua sudah tidak ada fungsinya karena sudah mati.
4.	PPDT .REI N:29	*"Firaun-firaun kecil* *Dan qarun-qarun kerdil* *Mengacung-acungkan duplikat-duplikat tongkat* Musa yang keramat "	✓															Kutipan puisi tersebut maksudnya adalah adanya keturunan yang ingin menghancurkan kebenaran dengan cara yang salah dan menggunakan cara yang kurang benar. Kata yang ada pada kutipan tersebut sebagai penekanan bahwa adanya yang tidak suka dengan kebaikan sehingga ada keturunan firaun

																		yang ingin menghancurkan kebenaran atau kebaikan.
5.	PPDT .A2P TL:4 6	ada catatan-catatan kenangan *utang-utang* *alamat-alamat* *harapan-harapan* *rencana-rencana* *umpatan-umpatan* *niat-niat* *tau-tau* kalender baru	✓															Kutipan puisi tersebut maksudnya adalah bahwa hari akan terus berganti maka, pergunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Jangan menyia-nyiakan waktu tapi harus menggunakannya sebaik mungkin, jangan mengulur segala sesuatu maka akan terbuang sia-sia. Untuk kata yang dicetak miring sebagi gaya bahasa aliterasi hanya sebagai penekanan bahwa jangan hanya diam hanya untuk menunggu sesuatu, tetapi harus dengan usaha.

6.	PPDT .JED A:28	…….. *"Setelah lelah tenung* Melawam gunung *Bertetes tetes airmata tulus"* …… …….. 1414	✓															Pada kutipan puisi tersebut menjelaskan bahwa mungkin penyair setelah menghilangkan atau melepas ramalan untuk melawan seseorang yang berada di atas, kemudian airmata pun keluar dengan tulus atas kejadian tersebut
7.	PPDT .MM P: 13	…… Pada malam yang malang Diperkosa sana-sini. Lalu. *Hujan pun menangis sendiri.* Hari ini.		✓														Pada kutipan puisi tersebut mempunyai maksud mungkin seseorang merasa dirinya begitu tidak dipedulikan atau terasingkan dengan keadaan tertentu. Tetapi dia selalu memberikan yang terbaik untuk orang lain. Karena *hujan* selalu memberikan air untuk kebutuhan hidup manusia.

8.	PPDT .KSI: 23	*"sungai tak pernah berkata kepada laut* *aku rindu padamu* *laut tak pernah berkata kepada sungai* *aku tak rindu padamu* tapi sungai dan laut terus saling memburu"		✓														Kutipan puisi tersebut menjelaskan bahwa tidak mungkin sungai dan laut bisa berkata atau berbicara karena sungai dan laut merupakan benda mati. Maksudnya adalah jika keadaan sepi maka tidak ada yang bisa berucap, hanya keheningan yang ada.
9.	PPDT .A :27	*Dihampiri mentari* Diterkam teriknya *Dibelai bulan* Dibuai pesonanya		✓														Kutipan puisi tersebut menjelaskan bahwa termasuk gaya bahasa personifikasi, karena mentari dan bulan termasuk benda mati yang tidak bisa bergerak, dalam kutipan tersebut mentari dan bulan bisa bergerak seperti

																		manusia.
10.	PPDT.REIN:29	*"menenung gunung* *menyihir laut* meneluh hutan mengaduk-aduk tanah"		✓														Kutipan puisi tersebut menjelaskan bahwa gunung tidak bisa menenung (meramal), begitupun dengan laut dan hutan. Yang bisa berbuat meramal manusia tetapi juga dengan izin sang pencipta.
11.	PPDT.P2IP:60	"(*Mentari tertawa sedih* *memandang pedih* Duri-duri yang membuat bunga-bunga tersisih)"		✓														Kutipan puisi tersebut bermakna bahwa pencipta alam merasa sedih karena kejahatan membuat pahlawan dan patriot bangsa menjadi tersisih atau tidak dianggap lagi. Kata mentari merupakan benda mati, kata tertawa merupakan ekspresi

																		manusia untuk menggambarkan hati sedang bahagia, sedangkan kata sedih merupakan ekspresi manusia ketika hati sedang berduka. Maka kata mentari merupakan gaya bahasa personifikasi karena seolah seperti sifat manusia.
12.	PPDT.WT2B2:87	Waktu tiba-tiba berhenti berdenyut Angina berhenti bertiup *Langit menggigil pucat* Mentari terbakar, duma terkapar		✓														Kutipan puisi tersebut terdapat kalimat yang ditulis miring yang termasuk gaya bahasa personifikasi karena kata *langit* termasuk beda mati dan kata *menggigil pucat* termasuk keadaan manusia jika sedang keadaan sakit. Kata langit ibarat seperti manusia yang bisa

																		menggigil pucat seperti manusia.
13.	PPDT.SEANDAINYA:89	"sungai-sungainya yang ramah *buminya* *yang tabah* langitnya yang cerah"		✓														Kutipan puisi tersebut terdapat kata yang ditulis miring karena kata *tabah* memiliki arti iklas yakni sifat yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan kata *bumi* termasuk benda mati. Kata tabah disini maksudnya bahwa bumi seperti sifat manusia yang harus iklas dengan apa yang terjadi sekarang ini.
14.	PPDT.NIDK:41	"kalau boleh meminta ganti gantilah suami, gubuk dan kaki anakku dengan kepasrahan yang											✓					Dari kutipan puisi tersebut terdapat kalimat *dan sadarkanlah manusia*, kalimat tersebut menegaskan jika tuhan dapat menyadarkan manusia yang ada

		utuh dan semangat yang menuh untuk terus melangkah pada jalan lurusmu *dan sadarkanlah manusia* agar tak terus menumpahkan darah mereka sendiri sia-sia”																di dunia agar sadar akan semua yang telah mereka lakukan, agar tidak ada yang terlukai dengan perbuatan yang begitu merugikan dirinya sediri.
15.	PPDT.SSK: 12	“Seperti sudah kuduga Kau akan menyesal Dan akan kembali Mengulang apa Yang kau sesali											✓					Pada puisi tersebut mempunyai maksud bahwa penyesalan dating diakhir, seseorang akan menyesal jika dirinya belum sadar akan kesalahan yang telah dibuat.manusia memang banyak kesalahan , jika diulangi kembali

		Sampai kau tak bisa lagi Menyesal dan kembali.”																maka penyesalan aka datang kembali.
16.	PPDT.LES!:15)	…… **Awas, dilarang menganggu manusia** Disini aku tersesat Ketika mencoba lepas lari Dari mimpi ……											✓					Pada kutipan puisi terebut mempunyai maksud bahwa manusia tidak mau diganggu tetapi menganggu kehidupan manusia lain. Setelah bangun dari mimpi, penyair melihat dirinya berusaha agar tetap terjaga.
17.	PPDT.NIDK:41	…… “jika kalau boleh meminta ganti gantilah suami, gubuk, dn kaki											✓					Pada kutipan puisi tersebut menjelaskan bahwa seorang ibu yang berdoa kepada Tuhan agar maha pencipta bisa menyadarkan manusia-manusia agar tidak

		anakku dengan kepasrahan yang utuh dan semangat yang penuh untuk terus melangkah pada jalan lurusmu *dan sadarkanlah manusia* *agar tak terus menumpahkan darah* *mereka sendiri sa-sia"* …… Karbala, 1409																saling membunuh , karena semua manusia adalah saudara. Mereka berbuat seperti itu hanya sia-sia saja yang dilakukannya.

18.	PPDT.SEMUA:19	*Istriku terpigura* *Anak-anakku jadi dekorasi.* *Kawan-kawannku kanvas pameran*. Tuhan			✓													Kutipan puisi tersebut mempunyai makna bahwa dalam keluarga seorang *istri* hanya dijadikan sebagai pigura (hiasan), *anak-anak* sebagai dekorasi (pelengkap) dan *kawan-kawan* sebagai gambar. Sebuah kehidupan yang lengkap akan tiada jika seseorang sedang kesepian.
19.	PPDT.TTDAM:31	*"Tikus-tikus di atas meja* *(seram juga melihat taring-taringnya)* *Dengan rakus menyikat apa saja* *Beberapa remah roti jatuh tercecer*			✓													Pada puisi tersebut merupakan gaya bahasa satire karena mengandung kritik agar ke depannyaakan menjadi baik. Pada puisi tersebut menceitakan bahwa seseorang yang berada di atas jika melihat "makanan" akan menjadi

		Beberapa tikus meluncur turun ke bawah *Berebut remah dengan kecowa-kecoa kecil* *Sesekali terdengar kersik suara* *Tikus-tikus pun seejab menghilang"*																rakus meskipun dengan cara "rebutan".
20.	PPDT.IDO:35	"Di masjid-mesjid dan majlis-majlis taklim *berton-ton huruf dan kata-kata mulia* *tanpa kemasan dituang-suapkan* *dari mulut-mulut mesin yang dingin* *ke kuping-kuping logam*			✓													Kutipan puisi yang ditulis miring tersebut bahwa ada seseorang yang memberikan informasi yang hanya diketahui saja tanpa mencari kebenaran sumbernya. Maka orang yang tidak tahu menjadi salah untuk menilai sesuatu atau informasi tersebut.

		yang terbakar *untuk ditumpahkan ketika keluar.”*																
21	PPDT. SUJUD:44	*“bagaimana kau hendak bersujud* *pasrah* *sedang wajahmu yang bersih* *sumringah.* *keningmu yang mulia* *dan indah* *begitu pongah* *minta sajadah* *agar tak menyentuh* *tanah”*			✓													Kutipan puisi tersebut mempunyai makna bahwa jangan begitu sombong untuk berserah kepada Allah jangan. Sejatinya semua manusia apa yang dimiliki sama di hadapan sang pencipta.

22	PPDT. DTP:67	"Tiba-tiba mereka mendengar tentang Marsinah. Tiba-tiba mereka semua yang di Taman Pahlawan, *yang betul-betul pahlawan atau yang keliru yang dianggap* *pahlawan, begitu* *girang menunggu salvo ditembakkan dan gendering* *penghormatan* ditabuh lirih mengiringi kedatangan wanita muda yang gagah perkasa			✓													Kutipan puisi tersebut terdapat kalimat yang ditulis miring yang mempunyai makna seorang pahlawan yang memperjuangkan manusia maupun hal lain bahkan tidak dianggap sedangkan yang (bukan) pahlawan dianggap sebagai seorang pemberani.

		itu, “																
23	PPDT. SAMPANG: 68	*Adakah yang seperti Sampang, negeriku yang marah* *Di mana selembar nyawa terkadang lebih murah* *dibandinng sejengkal tanah?* *Sampan memiliki Kepala daerah* *yang benar-benar mewakili pemerintah:* *titahnya gagah tak terbantah* *Memiliki Dewan PerwakilanmRakyat*			✓													Kutipan puisi tersebut menggunakan gaya bahasa satire karena sebuah kritikan agar di negeri memiliki seorang pemimpin yang benar mewakili hati rakyat, bukan menjadikan rakyat jadi tak berdaya dengan “aturan” yang ada .

		Daerah *yang benar-benar mewakili rakyat lemah:* *Takut, tak berdaya, dan menyerah*																
24	PPDT. OKO B:71-73	…… … "Sang ibu ikut wanti;wanti: "betul, jangan sekali-kali jadi orang kecil *<u>Orang kecil jika jujur ditipu</u>* *<u>Jika menitu dijur</u>* *<u>Jika bekerja digangguin"</u>* *Jika mengangganggu*			✓													Kutipan puisi tersebut termasuk kritikan dimana orang biasa tidak akan hidup enak. Bahkan, sifat jujur yang seharusnya dimiliki semua kalangan, jika dilakukan orang biasa akan sangat beresiko. Orang biasa tidak akan didengar jika memiliki keluh kesah, sedangkan orang berada boleh bicara semaunya.

		dikerjain." *……*																
25	PPDT. MTG: 74	*;"Maju tak gentar* *Membela yang mungkar* *Maju tak gentar* *Hak orang diserang* *Maju tak gentar* *"Pasti kita menang."*			✓													Puisi tersebut termasuk kritikan karena menjelaskan bahwa jika kita maju terus tanpa lelah untuk sebuah kebaikan pastinya akan mendapatkan hasil "menang".maka segala sesuatu harus diperjuangkan dengan gigih dan tanpa lelah.
26	PPDT. NEGERIKU: 79-80	…… "mana ada negeri semakmur negeriku *penganggur-penganggur diberi*			✓													Kutipan puisi tersebut termasuk kritikan, dimana sebuah negeri yang rakyat kecil menyumbang negara tanpa adanya sebuah imbalan. Tetapi para rampok

		perumahan *gaji dan pension setiap bulan* ***rakyat-rakyat kecil menyumbang*** ***negara tanpa imbalan*** *rampok-rampok diberirekomendasi* *dengan kop sakti instansi* ***maling-maling diberi konsesi*** tikus dan kucing dengan asik berkolusi”																“koruptor” ketika bersalah menggunakan kop sakti untuk melindungi diri agar hukuman yang diberikan lebih ringan, yang tidak sebanding dengan perbuatan yang sudah dilakukannya.
27	PPDT. SK:82	…… *“Supaya upaya dan*			✓													Kutipan puisi tersebut memiliki maksud jika seseorang miskin

		diskusi kita tak sia-sia *Karena soal kemiskinan ini ruwet luar biasa* *Jangan lupa kita datangkan ulama untuk berdoa"* *Mengemis kekayaan dari hadiratNya."* ……																(mungkin miskin ilmu, hati, pikiran dan lain-lain) akan sangat susah jika dinasehati. Meskipun sudah mendatangkan banyak ulama.
28	PPDT. BP:84	ada berita pe-ti-ga berlaga ada berita pe-de-i berkelahi ada berita golkar bertengkar ada berita abri tahu			✓													Pada puisi tersebut memiliki gaya bahasa satire karena "mungkin" penyair merasa bahwa negara kita memiliki beberapa partai tetapi tidak untuk mempersatukan Indonesia melainkan saling menjatuhkan.

		sendiri ketika itu dimanakah sebenarnya posisi kit, bangsa Indonesia?																
29	PPDT. MLB(?): 101	Tampak lorong sempit dipenuhi tubuh-tubuh *berbantal kematian* dan darah-darah mereka sendiri							✓									Kutipan puisi terebut memiliki maksud bahwa banyak tubuh yang tidak bernyawa hanya dibiarka saja
30	PPDT. MCS:54	Makin canggih saja manusia Mencipta virus-virus berbisa senjata-senjata serba-bisa Agar sambil menangis				✓												Pada puisi tersebut mempunyai maksud bahwa pada zaman sekarang manusia sangat modern, dimana bisa menciptakan sesuatu "penyakit" dan juga bisa menciptakan penangkalnya "obat". Dengan semua itu,

		atau tertawa Bisa memusnahkan dirinya																mereka bisa merasakan tangis dan tawa untuk dirinya sendiri.
31	PPDT. TIKU S:22	Memanen tanpa menanam **merompak tanpa jejak** **kabur tanpa buntut** **bau tanpa kentut**				✓												Pada puisi tersebut mempunyai maksud bahwa ada yang menerima hasil tetapi tidak mau berusaha menanam, melainkan mengambil hasilnya tanpa memberikan jejak yang seperti aroma "kentut" ada baunya tetapi tidak ada suaranya.
32	PPDT .IBU: 42	…… "Kaulah, ibu, laut dan langit yang menjaga lurus														✓		Kutipan puisi tersebut memiliki makna bahwa seorang ibu akan menjaga anak-anaknya dari apapun, ibu juga akan menuntun

		horisonku Kaulah, ibu, mentari dan rembulan yang mengawal perjalananku mencari jejak surga di telapak kakimu.” ……																anak-anaknya menjadi seorang yang baik, berbakti dan lain-lain. Kasih sayang ibu tidak bisa diukur oleh apapun, karena surge berada di telapak kaki seorang ibu.
33	PPDT .KT:3 8	…… *;”Apakah kita akan membenarkan para malaikat dan berkata* *kepadaNya seperti mereka lalu siapakah kita* *yang tahu kehendak*												✓				Kutipan puisi tersebut menggunakan gaya retoris karena berupa sebuah pertanyaan untuk penekanan dimana kita “manusia” dipertanyakan oleh malaikat karena sebagai mahkluk perusak dunia, sehingga kita tidak tau harus membenarkan

		Sang Pencipta?"																para malaikat atau sudah dikehendaki oleh pencipta.
34	PPDT .PG:83	*"Nasib akhir bola kecil pun sudah ditentukan* *Tangan dan tongkat selalu siap mengarahkan"* *Ke liang sempit ia mesti dipurukkan"* *Kepada siapa gelap ini kan kuadukan?"*												✓				Kutipan puisi tersebut memiliki maksud bahwa bola akan bergerak sesuai dengan orang yang menggunakannya, jika bola mengarah ke tempat yang lebar dan terang maka, bola akan terlihat dan mudah diambilnya, sedangkan jika bola tersebut mengarah ke tempat yang sempit dan gelap, maka susah mengambilnya.
35	PPDT .MER	*Merdeka!*												✓				Pada puisi tersebut terdapat penekanan dari kata *Merdeka!* ,

	DEKA:14	*@#$*{?}<[!]* *?.!.?.!.?.!!!* *Merdeka?*																mungkin kata tersebut menjelaskan kalau negara kita sudah merdeka, tetapi terdapat kata *Merdeka?* Yang mempunyai maksud kenapa sudah merdeka tetapi masih dijajah atau belum benar-benar merdeka. Sehingga masih berupa pertanyaan apakah sudah merdeka atau hanya sekadar ucapan maupun kata saja.
36	PPDT.DSDS:64	…….. Tetap merdeka atau mati. Hidup terhormat atau syahid di hadapan Tuhan. *Sia-siakah kematian*												✓				Pada kutipan puisi Dua Surat Dari Surabaya tersebut memilki maksud bahwa pada pahlawan membela bangsa sampai titik darah penghabisan, demi mempertahankan bangsa. Mereka (para pahlawan) berjuang untuk

		kami? *Kalian yang masih hidup, bagaimana kini?* Semoga kalian senantiasa hidup merdeka. Amin. Wassalam. Saudara-saudaramu yang mati muda di Surabaya																memerdekakan negara meskipun ada yang kalah. Dari semua perjuangan (para pahlawan) itu, apakah kita yang masih hidup mengingat perjuangan mereka? Sekarang hanya pada diri masing-masing yang tau jawabannya.
37	PPDT.PAHLAWAN:10	*Lahir. Hilang. Gugur. Hidup. Mengalir. Sudah.*															✓	Puisi tersebut memiliki makna bahwa seorang pahlawan yang sudah *lahir* , kemudian dengan berjalannya hidup akan *hilang* (mungkin mencari sesuatu untuk dikorbantakan "nyawa"). Akan *hidup* lagi dengan adanya hari

																		atau tanggal untuk mengenang jasa beliau agar jiwa semangat dan rela berkorban demi negara akan terus mengalir dijiwa pemuda penerus bangsa.
38	PPDT . O:20	…… Memang kurasakan getarnya pada tubuh Namun tak lama Hanya hampa Yang menyisa Hanya Hampa Yang nyaris baka.										✓						Kutipan puisi tersebut memiliki makna bahwa “mungkin” ada seseorang sedang rindu dengan kekasihnya sehingga merasakan getaran, tetapi tidak bisa bertemu. Hanya hampa yang dirasakan yang nyaris hilang.

39	PPDT .L2K T:25	Lembar-lembar kalender tua *Yang sekalipun dengan hati-hati* *Kurobek* Tercampak juga Menyampah Menyumpal tong usia ……					✓											Pada puisi tersebut mempunyai maksud bahwa kalender yang sudah tua (yang sudah tidak dipakai) seharusnya dibuang saja tidak perlu dirobek denganpelan-pelan. Meskipun (mungkin) ada catatan atau kenangan atau penyesalan, maka tidak pelu untuk dikenang lagi. Sekarang harus melihat kedepan, menjalani hidup untuk masa yang akan dating
40	PPDT .PT REKS E:77	Melalui suatu rekayasa bersama Berdirilah PT kita Dan melalui istikharah ulama						✓										Pada kutipan puisi tesebut mempunyai maksud mensugestikan bahwa kita bisa membuat suatu PT jika kita bisa merekayasa semuanya. Mulai dari

		Yang terekayasa Akhirnya kita beri nama PT Rekayasa Semesta ……																direkturr utama, sampai karyawan. Semua akan berjalan dengan lanxar jika kita bjsa merekaysa semuanya.
41	PPDT .REK II:76	Bagai angin, hanya terasa Tapi bagi angin, semuanya bisa Kalangkabut dibuatnya ……									✓							Pada kutipan puisi tersebut menjelaskan bahwa angin terlihat seperti biasa. Saja. Tetapi, angin membuat semua orang, benda jadi tak tentu arahnya. Angin bisa membuat semua menjadi berubah.
42	PPDT .DSD S:65	…… Hidup tanpa keadilan adalah kematian. Sia-siakah kematian												✓				Pada kutipan puisi tersebut, termasuk gaya bahasa retoris karena , semacam pertanyaan yang tidak menghendaki suatu

		saya? Kalian yang masih hidup, jawablah. Wassalam. Marsinah.																jawaban. Pada kutipan tersebut mempunyai maksud bahwa penulis (Marsinah) memperjuangkan keadilan yang semestinya. Dan beliau juga bertanya kepada kita apakah perjuangannya akan sia-sia hingga nyawa sebagai korbannya.
43	PPDT .DSD S:64	Suabaya, November 1993 …… Saya bersyukur berkat perjuangan saya yang tak seberapa membela *Hak saudara-saudara*								✓								Pada kutipan puisi tersebut terdapat kalimat yang dicetak miring yang menggunakan gaya bahasa asonansi. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa penulis merasa bersyukur atas perjuangan yang sudah beliau lakukan, untuk memperjuangkan hak-hak yang seharusnya. Beliau

		saya yang sederhana, Majikan-majikan saya telah berkenan pada mengantarkan saya, Meski berliku-liku mengerikan jalannya, Kepada pahlawan-pahlawan negeri ini Yang telah mewariskan kepada saya sedikit semangat Membela kebenaran dan keadilan. ……																juga berterima kasih kepada pahlawan di negeri ini karena sudah memberikan semangat untuk membela keadilan dan kebenaran.
44	PPDT .Salin	Di gedung DPR			✓													Kutipan puisi tersebut

	g:55-56	Fraksi-fraksi saling menghabisi Di kantor partai Golongan unsur saling gusur …… 1414																menjelaskan bahwa di suatu tempat, golongan maupun perkumpulan, manusia saling menjatuhkan saudaranya hanya demi keegoisan belaka. Mereka menginginkan pa yang baik untuk dirnya masing-masing.
45	PPDT .DNA :57-58	……. “Amplop-amplop di negeri amplop” “Mengatur dengan teratur” “Hal yang tak teratur menjadi teratur” …….			✓													Kutipan puisi tersebut menjelaskan bahwa mungkin di negeri ini seperti negeri amplop. Dimana semua permasalahan bis berjalan dengan lancer jika ada amplop. Amplop bisa merubah semua dan menjadikan sesuatu yang tidak teratur menjadi teratur.
46	PPDT .DTH	Di tengah hiruk pikuk ketidakpedulian yang					✓											Pada kutipan puisi tersebut mempunyai maksud bahwa dalam

	P:26	angkuh Kudengar erangan mirip keputusan yang lumpuh Ada desah mengingatkanku akan kisah ketakutan lama ……. Tapi akankah jadi Puisi.																keadaan seperti ini (ketidakadilan), banyak suara yang tidak bisa penjelasan keadaan tersebut. Dari keadaan tersebut, akankah terbentuk kata yang bisa menjelaskan kepada seseorang atas keadaannya

Lampiran 2

Kode puisi dalam antologi puisi Pahlawan dan Tikus Karya Mustofa Bisri:

1. Pahlawan : Pahlawan
2. H3 : Huruf-Huruf Hidup
3. S2K : Seperti Sudah Kuduga
4. M2P : Matahari Merah Padam
5. Merdeka : Merdeka
6. Les! : Les!
7. Semua : Semua
8. O : O
9. B2 : Bumi Bingung
10. Tikus : Tikus
11. KSI : Kaukah Sepi Itu?
12. L2KT : Lembar-Lembar Kalender Tua
13. DTHP : Di Tengah Hiruk Pikuk
14. A (untuk AW dan Man) : A (untuk AW dan Man)
15. Jeda : Jeda
16. REINK : Reinkarnasi
17. T2DAM : Tikus-Tikus Di Atas Meja
18. InO : Input Dan Output
19. KETTU : Ketika Tuhan
20. NIDK : Nazar Ibu Di Karbala
21. Ibu : Ibu

22. Sujud :Sujud

23. A2PTL : Akhirnya Ahadku Pun Terkapar Lagi

24. KP :Kepada Penyair

25. MCS : Makin Canggih Saja

26. Saling : Saling

27. DNA : Di Negeri Amplop

28. P2IP : Putra-Putra Ibu Pertiwi

29. DSDS : Dua Surat Dari Surabaya

30. DTP : Di Taman Pahlawan

31. Sampan : Sampang

32. BK2 (Derita Klise) : Berita Kang Karim

33. OKOB : Orang Kecil Orang Besar

34. MTG : Maju Tak Gentar

35. REK II : Rekayasa II

36. PT RESE : PT Rekayasa Semesta

37. Negeriku : Negeriku

38. SK : Soal Kemiskinan

39. PG : Permainan Golf

40. BP : Berita Politik

41. WT2B2 : Waktu Tiba-Tiba Breni Berdenyut

42. Seandainya : Seandainya

43. MLB : Murka Lulu Batchan (?)

Lampiran 3:

Biografi Pengarang

K.H. Mustofa Bisri atau sering dipanggil dengan Gus Mus merupakan seorang sastrawan yang lahir di daerah Rembang, 10 Agustus 1944. Beliau memiliki ayah yang bernama K.H. Bisri bin H. Zaenal Mustofa dan Ibu yang bernama Hj. Ma'rufah binti K.H Kholil Harun. Gus Mus anak ke dua dari delapan bersaudara. Gus Mus besar dari keluarga muslim yang taat. Pada awal tahun 1970-an, Gus Mus menikah dengan pujaan hati yaitu Siti Fatimah dan telah dikaruniai 6 anak perempuan dan satu laki-laki.

Kakek dari Gus Mus dikenal sebagai seorang penulis yang produktif karena beliau sering melakukan kegiatan mulai dari politik , pemerintahan maupun bidang kebudayaan. Mustofa Bisri atau Gus Mus sendiri, mewarisi keahliana dalam menulis dan bersastra. Bagi seorang Gus Mus, puisi dijadikan sebagai media ekspresi dari perjalanan spritualisnya. Pada tahun 1980, Gus Mus menjadi salah satu penyair dari Indonesia yang menguasai sastra arab, sehingga karya beliau terpampang hingga disemua ruang kampus Universitas Hamburg Jerman.

Mustofa Bisri sudah menghasilkan banyak karya sastra, diantaranya: Dasar-Dasar Islam, Proses Kebahagiaan, Mutiara-Mutiara Benjol, Pahlawan dan Tikus, Tadarus Antologi Puisi, dan lain-lain. Cerpen yang sudah beliau hasilkan, kemudian dimuat di berbagai media, sedangkan untuk puisinya telah diterbitkan berbagai antologi berasama dengan rekan penyair lainnya